

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai Pembelajaran Nilai-nilai Profetik berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan dan MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol.

Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Patton bahwa metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari objek peneliti. data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan itu menurutnya sumber utama data kualitatif, apakah apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen, atau respon survei.¹

¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologo Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 3.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.²

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni berdasarkan tujuan dari pada penelitian peneliti itu sendiri yakni ingin mengungkapkan Pembelajaran Nilai-nilai Profetik berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan dan MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol sehingga nantinya peneliti mendapatkan banyak informasi yang lengkap dan mendalam.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research* dengan menggunakan rancangan multisitus dimana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.³

² *Ibid*, 2.

³ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen.. *Qualitatif research for education: and introduction to the theory and methods*, (Boston, Allyn & Bacon Inc: 1982), 105

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat peneliti. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengadakan observasi dan wawancara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Multi Situs Di Mi Plus Sabilul Muhtadin Dan Mi Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol) dilakukan di MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan dan MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol.

MI Plus Sabilul Muhtadin dan MI Hidaatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berkembang meskipun jauh dari pusat kota. Kedua lembaga tersebut sangat pesat mengalami perkembangan dan kualitas peserta didik dilihat dari jumlah peserta didik dan prestasi yang di hasilkan dari berbagai bidang keilmuan.

Disisi lain, dalam meningkatkan prestasi siswa kedua lembaga pendidikan tersebut juga membekali peserta didiknya dalam berbagai bidang,

baik dalam bidang ilmu pendidikan, bakat dan minat peserta didik dengan diadakannya ekstra kulikuler yang di selenggarakan oleh kedua lembaga.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data menurut Ahmat Tanzeh sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁴

Adapun sumber data penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan pendapat diatas adalah:

1. Data insani

Data insani dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan, yakni:

- a. Kepala Madrasah MI Plus Sabiluh Muhtadin dan MI Hidayatul Muhtadin.
- b. Guru yang menjadi tenaga pengajar di MI Plus Sabiluh Muhtadin dan MI Hidayatul Muhtadin.
- c. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan/observasi mengenai kondisi MI Plus Sabiluh Muhtadin dan MI Hidayatul Muhtadin. keadaan Siswa, aktivitas siswa, pola hidup dan tingkah laku siswa dan

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 166.

kegiatan yang berlangsung di MI Plus Sabiluh Muhtadin dan MI Hidayatul Muhtadin.

2. Data non insani

Data noninsani biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya. Data noninsani digunakan untuk melengkapi data insani yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat-surat, seperti notula rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data dalam penelitian ini juga berupa dokumen tentang sejarah dan profil MI Plus Sabiluh Muhtadin dan MI Hidayatul Muhtadin, visi, misi, kurikulum, dan kegiatan siswa serta berbagai literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Semua orang dapat mencari data dalam suatu kegiatan penelitian, tetapi tidak semua orang mampu memilih data yang relavan dengan topik penelitian, melakukan pembahasan, melakukan analisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.⁵

Penelitian Kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak

⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi penelitian*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 69.

pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁶

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

a. Observasi partisipatif

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*memperhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁷ Guba dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

- 1) Pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung, dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran. Apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan maka peneliti dapat melakukan pengamatan sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
- 2) Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

- 4) Sering terjadi keragu-raguan pada peneliti terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpangan. Bias atau penyimpangan dikarenakan karena informan kurang mengingat peristiwa yang terjadi atau adanya jarak psikologis antara peneliti dengan yang diwawancarai. Jalan yang terbaik untuk menghilangkan keraguan-keraguan tersebut, biasanya peneliti memanfaatkan pengamatan.
- 5) Pengamatan peneliti memungkinkan mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- 6) Kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan, seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang luar biasa, dan sebagainya.⁸

Observasi Partisipan adalah orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. Hal yang

⁸ *Ibid.*, 144-145.

perlu diperhatikan dalam observasi ini adalah materi observasi disesuaikan dengan tujuan observasi; waktu dan bentuk pencatatan dilakukan segera setelah kejadian dengan kata kunci; urutan secara kronologis secara sistematis; membina hubungan untuk mencegah kecurigaan, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar; kedalaman partisipasi tergantung pada tujuan dan situasi.⁹

Dengan metode ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti secara alamiah, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan dan MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol untuk memperhatikan pembelajaran nilai-nilai profetik berbasis Pendekatan CTL dengan tujuan membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

Observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan penerapan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja. Tahap terakhir setelah melakukan analisis dan observasi berulang-ulang, lalu dilakukan

⁹ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, Jurnal *At-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016

penyempitan lagi dengan observasi selektif dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan penerapan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja. Semua hasil observasi/pengamatan dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Istilah *interview* bukan alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁰

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Sudarwan Danim menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini catatan dalam lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.¹¹

c. Dokumentasi

¹⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 67.

¹¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Oto biografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.¹²

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak madrasah yang berupa arsip dan sebagiannya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat seperti buku catatan, kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

¹² *Ibid.*,70-71.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-turan yang sistematis. Pada hakekatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dan akhirnya bisa dipahami dengan mudah.¹³

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.¹⁵

Seperti yang dinyatakan Nasution dalam bukunya Sugiono “Melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan yang intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan

¹³ Gunawan, *Metode Penelitian*, 209.

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian*, 87.

¹⁵ *Ibid.*, 87.

analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.¹⁶

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁷ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data di setiap hal temuan harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan dapat dibuktikan keabsahannya. Jangan sampai data yang kita sajikan nanti menjadi sebuah kekeliruan. Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

¹⁶ *Ibid.*, 88.

¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

¹⁸ *Ibid.*, 336.

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. b) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. c) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dan dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara melakukan penggalian data dari kepala sekolah dan salah satu guru.
- b. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti.

- c. Meningkatkan ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.
- d. Diskusi dengan teman sejawat, cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan

apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2) Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan. (3) Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti perlu menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.¹⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Pengajuan judul dan proposal pada pihak kajar
 - b. Konsultasi proposal pada pihak pembimbing
 - c. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - d. Menyusun metode penelitian

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 203-204.

- e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala madrasah yang dijadikan objek penelitian
 - f. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
- a. Memahami latar belakang serta mempersiapkan diri
 - b. Mengadakan observasi langsung
 - c. Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian
 - d. Menggali data melalui dokumen-dokumen
3. Tahap penyelesaian, meliputi:
- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.